

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI KELURAHAN BAILANG KOTA MANADO

Siti Hartina Buyung^{1*}, Grace D. Kandou², Wulan P. J Kaunang³

Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : sitibuyung121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan keadaan di mana anak di bawah usia lima tahun tidak bisa tumbuh dan berkembang baik karena kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, yang menyebabkan anak menjadi terlalu kecil untuk usianya. Berdasarkan pengukuran pada balita yang dilakukan bidang surveilans gizi pada tahun 2022, jumlah balita stunting di Sulawesi Utara yaitu 2.231 balita dan untuk data dari Puskesmas Bailang pada tahun 2021-2022, menunjukkan bahwa balita yang mengalami stunting sebanyak 19 orang dengan angka tertinggi berada di Kelurahan Bailang dengan jumlah kasus 13 balita. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan tingkat kesadaran ibu mengenai stunting di Kelurahan Bailang, Kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2024. Responden penelitian berjumlah 75 orang yang seluruhnya adalah ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Bailang, Kota Manado, dan memiliki anak balita dengan rentang usia 0-59 bulan. Hasil Dari 75 responden, rata-rata pemahaman ibu tentang stunting masih kurang, dengan proporsi 100%. Penelitian ini memberikan gambaran yang kurang ideal mengenai pengetahuan ibu tentang stunting.

Kata kunci : balita, pengetahuan ibu, stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition in which children under five years old cannot grow and develop properly due to long-term malnutrition, which causes children to be too small for their age. Based on measurements on toddlers conducted by the nutrition surveillance field in 2022, the number of stunted toddlers in North Sulawesi is 2,231 toddlers and for data from the Bailang Health Center in 2021-2022, it shows that there are 19 toddlers who are stunted with the highest number being in Bailang Village with 13 toddler cases. This study aims to describe the level of awareness of mothers about stunting in Bailang Village, Manado City. This research uses a descriptive approach with quantitative methods. The research was conducted in May and June 2024. The research respondents totaled 75 people, all of whom were mothers who lived in Bailang Village, Manado City, and had children under five with an age range of 0-59 months. Hasil Of the 75 respondents, the average mother's understanding of stunting is still lacking, with a proportion of 100%. This study provides a less than ideal picture of mothers' knowledge about stunting.

Keywords : mother's knowledge, stunting, toddlers

PENDAHULUAN

Anak di bawah umur 5 tahun yang mengalami stunting mempunyai tinggi badan yang tidak sesuai usianya karena kekurangan gizi kronis yang menghambat perkembangan mereka. Meskipun stunting tidak muncul hingga bayi berusia dua tahun, malnutrisi dapat terjadi saat beberapa hari pertama kehidupan bayi baru lahir dan juga saat mereka masih dalam kandungan. Balita yang diklasifikasikan sebagai pendek atau sangat pendek memiliki tubuh yang lebih pendek dari rata-rata anak seusianya jika diukur berdasarkan kriteria WHO-MGRS (*Multicenter Developmental Referee Study*) 2006. Sementara itu, bayi yang baru lahir dengan skor Z-score di bawah -2 SD (stunting) dan di bawah -3 SD (stunting berat) dianggap mengalami stunting, menurut Kementerian Kesehatan (Lase, 2021). Malnutrisi atau stunting adalah masalah gizi yang umum terjadi pada anak di bawah 5 tahun. Hal ini berdampak negatif

pada kualitas hidup mereka dan mencegah mereka mencapai potensi genetik penuh dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Selama 20 tahun terakhir, telah banyak kemajuan yang dicapai di seluruh dunia dalam pengendalian dan penanganan stunting. Pada tahun 2020, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, turun dari 203,6 juta pada tahun 2000, yang merupakan penurunan sebesar 26,7%. Namun, setiap daerah memiliki tingkat kemajuan yang berbeda dalam memerangi stunting (UNICEF, 2020).

Angka stunting meningkat 21,3%, atau 144 juta anak, di seluruh dunia pada tahun 2019. Berdasarkan data analisis secara global pada anak tahun 2020 yang diterbitkan oleh UNICEF, WHO dan Word Bank Group angka stunting pada anak dibawah 5 tahun memiliki angka kasus 22 % atau 149, 2 juta. Pada tahun 2020 kawasan Asia memiliki status stunting tertinggi secara global dengan angka stunting 53 % pada anak dibawah 5 tahun. Dengan 79 juta kasus, wilayah ini juga memiliki tingkat stunting tertinggi di Asia Tenggara, dengan Indonesia menempati posisi kedua tertinggi dengan 31,8% (Nabila 2022). Prevalensi stunting pada balita juga dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah ketidaktahuan para ibu tentang pentingnya memberikan makanan yang seimbang pada balita. Penelitian Nabila 2022 memberikan bukti bahwa pemahaman ibu adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita. Ketidakmampuan ibu untuk menerapkan pengetahuan gizi ke dalam kehidupan sehari-hari merupakan penyebab umum terjadinya kelainan gizi pada balita. Sikap dan perilaku pemilihan makanan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan gizi, yang pada gilirannya berdampak pada status gizi keluarga. (Nabila, 2022)

Berdasarkan pengukuran pada balita yang dilakukan oleh bidang surveilans gizi tahun 2022, jumlah balita stunting di Sulawesi Utara yaitu 2.231 namun dengan jumlah baita yang diukur hanya 131.043 balita masih terdapat 15.490 balita yang tidak dilakukan pengukuran karena beragam faktor (Risksdas,2018). Menurut data dari Puskesmas Bailang pada tahun 2021-2022, terdapat 19 kasus balita stunting, dengan Desa Bailang memiliki jumlah terbanyak yaitu 13 kasus. Menurut temuan awal, kesadaran seorang ibu terhadap kondisi tersebut memiliki peran dalam terjadinya stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bailang. Bersumber pada penjelasan itu, hingga periset terpikat buat melaksanakan penelitian hal Cerminan wawasan Bunda mengenai stunting Kelurahan Bailang Kota Manado. (Puskesmas Bailang, 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan tingkat kesadaran ibu mengenai stunting di Kelurahan Bailang, Kota Manado.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggabungkan metode kuantitatif dengan ide penelitian deskriptif, sebuah pendekatan yang dicoba dengan tujuan penting untuk merefleksikan suatu kondisi secara adil. Dalam penelitian ini dicoba buat mendefinisikan gimana wawasan Bunda mengenai stunting di Kelurahan Bailang Kota Manado. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2024 di Kelurahan Bailang, Kota Manado. Jumlah seluruh Ibu yang tinggal di Desa Bailang berjumlah 326 Ibu dan memiliki anak balita (usia 0-59 bulan) termasuk dalam populasi penelitian. Sampel pada perhitungan melalui rumus ini adalah 75 responden.

Data yang diperoleh dari responden akan diolah memakai program komputer. *Editing* (Pemeriksaan hasil kuesioner), yaitu kegiatan untuk membaca dan mengecek kembali data yang terkumpul melalui daftar pertanyaan di kuesioner jika terdapat kesalahan untuk diperbaiki, *Coding* (Pengkodean), mengubah data berbentuk kalimat atau huruf yang didapatkan dari responden menjadi data angka ataupun bilangan sebagai kode untuk mengelompokkan jawaban di aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Science) *Entry data* (Memasukkan data), yaitu kegiatan memasukkan data kedalam laptop melalui proram SPSS berdasarkan kode. Penggunaan program pengolagan data tersebut memudahkan peneliti dalam

menganalisi dan menyajikan data. *Cleaning* (Pembersihan data) yaitu peneliti melakukan pengecekan secara keseluruhan untuk melihat kemungkinan adanya ketidak lengkapan data ataupun kesalahan kode.

Analisis data dipakai dengan metode deskriptif univariat, serta pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner dan aplikasi analisis Microsoft Excel dan SPSS

HASIL

Karakteristik Responden

Subjek penelitian ini mencakup semua ibu yang memiliki anak balita berusia 0 hingga 59 bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Analisis deskriptif mengenai usia para responden dapat ditemukan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Menurut Usia Ibu di Kelurahan Bailang

Umur	N	%
17-25	10	13,3%
26-35	28	37,3%
36-45	20	26,7%
46-55	17	22,7%
Total	75	100%

Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Bailang untuk penelitian ini berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) (28 responden, atau 37,3% dari total responden), sedangkan yang paling sedikit berada pada rentang usia remaja akhir (17-25 tahun) (10 responden, atau 13,3% dari total responden).

Karakteristik Pekerjaan Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	74	98,7%
Guru	1	1,3%
Total	75	100%

Dilihat dari tabel 2, bahwa responden di Kelurahan Bailang pada penelitian ini lebih banyak tidak bekerja atau sebagai IRT dengan jumlah 74 resonden dengan persentase 98,7%, sedangkan untuk yang berprofesi sebagai Guru berjumlah 1 responden dengan persentase 1,3%.

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Tabel 3. Distribusi Jawaban Kuesioner Penelitian

Pengetahuan	Frekuensi	Percentase %
Baik	0	0
Cukup	0	0
Kurang	75	100%
Total	75	100%

Dilihat dari tabel 3, bahwa dari 75 responden dalam penelitian ini rata-rata kemampuan ibu dalam pemahaman stunting masih kurang dengan jumlah 75 responden dengan persentase 100%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Riset ini dicoba pada warga yang beralamat di Kelurahan Bailang yang dibagi jadi 6 area ialah area 1 hingga area 6. Serta yang jadi responden pada penelitian ini ialah Bunda yang mempunyai anak Bayi 0- 59 bulan, dengan keseluruhan responden sebesar 75 responden. Jenis kelompok usia dalam penelitian ini dibagi berdasarkan klasifikasi usia dari artikel berjudul "Urgensi Perbaikan Hukum tentang Kesejahteraan Lanjut Usia" karya Lukman Nul Juri (2020), dengan referensi dari Kementerian Kesehatan tahun 2009. Kelompok usia tersebut adalah sebagai berikut: "Periode Balita dimulai dari 0 hingga 5 tahun, Kanak-kanak dari 5 hingga 11 tahun, Remaja Awal dari 12 hingga 16 tahun, Remaja Akhir dari 17 hingga 25 tahun, Lansia Awal dari 26 hingga 35 tahun, Lansia Akhir dari 36 hingga 45 tahun, Lansia Awal dari 46 hingga 55 tahun, Lansia Akhir dari 56 hingga 65 tahun, dan Lansia Lanjut dari 65 tahun ke atas."

Mayoritas responden dalam penelitian ini, atau 28 responden dengan persentase 37,3%, berusia antara 26 hingga 35 tahun, atau usia dewasa awal. Jumlah responden paling sedikit, atau 10 responden dengan persentase 13,3%, berusia antara 17 hingga 25 tahun atau remaja akhir. Bagi anggapan periset umur jadi salah satu karakter responden yang bisa mempengaruhi ataupun penanda yang dipunyai. Umur hendak mempengaruhi kepada energi ambil serta pola pikir seorang. Terus menjadi berumur baya dari responden hingga pengalaman serta data yang diterima juga hendak terus menjadi banyak, alhasil hendak mempunyai tingkatan wawasan yang lebih bagus. Tidak hanya ini terus menjadi meningkat umur seorang pula hendak bertumbuh energi ambil serta pola pikirnya, alhasil hendak terus menjadi bijaksana. (Rahayu,dkk 2022). Pekerjaan responden pada penelitian ini didominasi pada IRT sebanyak 74 responden dari 75 banyaknya responden, dan untuk 1 responden lainnya beprofesi sebagai Guru.

Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Pengetahuan ialah sesuatu hasil dari rasa keingintahuan lewat cara sensoris, paling utama pada mata serta kuping kepada subjek khusus. Wawasan ialah daerah yang berarti dalam terjadinya sikap terbuka tercantum pula wawasan Bunda mengenai stunting.

Hasil penelitian pengetahuan Ibu tentang stunting yang dilakukan di kelurahan Bailang Kota Manado diketahui bahwa semua responden yang berjumlah 75 responden tingkat pengetahuan Ibu tentang stunting masuk dalam kategori Kurang dengan total 75 responden dengan persentase 100%. Para peneliti telah menemukan bahwa pengalaman dan pengetahuan memiliki kaitan yang erat, terutama dalam hal menghambat pengetahuan. Temuan dari para narasumber yang diwawancara menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek mendalam dari stunting. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Rahmawati, hal ini akurat. Interpretasi variabel, ciri-ciri indikasi, Pencegah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya stunting merupakan salah satu wawasan yang diperoleh dari penggunaan kuesioner untuk mengukur stunting. Wawasan Bunda hal vitamin yang besar dapat membagikan akibat kepada pola makan bayi yang esoknya bisa berikan akibat pada status vitamin bayi.

Pada saat uraian yang dipunyai Bunda bagus, bunda dapat memilah dan berikan santapan buat bayi bagus dari pandangan jumlah atau mutu yang dapat memenuhi nilai keinginan vitamin yang dibutuhkan bayi sampai kesimpulannya dapat berikan akibat status vitamin pada bayi itu. Searah dengan penelitian yang dicoba oleh Yuneta *et al.*(2019) dalam hasil penelitiannya wawasan akrab kaitannya dengan pembelajaran, uraian bunda ialah perihal penting dalam manajemen rumah tangga, perihal ini hendak berikan akibat tindakan seorang bunda pada dikala memilah materi santapan yang akan dimakan oleh keluarganya.

Wawasan tidak bebas dari data yang diperoleh dalam hidupnya. Wawasan bisa didapat dari alat massa atau data. Bertumbuhnya teknologi bisa pengaruh wawasan seorang mengenai inovasi terkini. Wawasan meruoakan aspek permudah(Presdisposisi factor) untuk seorang, dengan begitu aspek ini jadi faktor kepada sikap yang jadi bawah ataupun dorongan untuk tindakannya dampak adat- istiadat ataupun Kerutinan, keyakinan ataupun tingkatan pembelajaran serta tingkatan sosial ekonomi. Bunda yang memiiki keahlian dalam dirinya sendiri hendak tingkatkan wawasan buat menanggulangi usaha penegahan stunting (Arsyati, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran ibu memiliki peran penting dalam mengurangi stunting pada anak. Hasil wawancara yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui apa itu stunting, sementara sebagian lainnya hanya mengetahuinya melalui televisi. Selain itu, mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga, sehingga tingkat pendidikan dan pekerjaan mereka juga berdampak pada ketidaktahuan mereka tentang stunting.

Sejalan dengan penelitian Putri, dkk., 2021 menunjukkan kalau responden yang mempunyai tingkatan wawasan kurang mengarah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkatan wawasan bagus. Responden yang mempunyai wawasan kurang sebesar 95 responden(51, 1%) sebaliknya responden yang memiliki wawasan bagus sebesar 91 responden dengan persentase (48, 9%). Perihal ini disebabkan minimnya konseling mengenai penangkalan stunting yang dicoba diposyandu yang menyebabkan minimnya data yang diperoleh oleh Bunda Bayi, alhasil hendak berakibat pada tindakan Bunda dalam menjaga Balita.

KESIMPULAN

Berikut ini merupakan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mengenai kesadaran ibu tentang stunting yang dilakukan di Kelurahan Bailang, Kota Manado: Rentang usia dengan persentase responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 26-35 tahun, atau usia dewasa awal, dengan jumlah responden sebanyak 28 orang dan persentase sebesar 37,3%. Rentang usia dengan responden paling sedikit adalah 17-25 tahun, atau remaja akhir, dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan persentase sebesar 13,3%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini lebih banyak tidak bekerja atau sebagai IRT dengan jumlah 74 responden dengan persentase 98,7%, sedangkan untuk yang berprofesi sebagai guru berjumlah 1 responden dengan persentase 1,3 %. Dengan jumlah responden sebanyak 75 orang, atau 100% dari sampel, distribusi pengetahuan ibu tentang stunting pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman ibu tentang stunting masih lemah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi satuan dosen pembimbing skripsi dua atas saran, masukan, dan motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Bailang, Kota Manado, yang telah memberikan izin serta membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyati, A. M. (2019) ‘Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang’, Promotor, 2(3), p. 182. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935

Dasman H, (2019), Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. The

- Conversation,1
<http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat%20dampak%20stunting%20bagi%20anak%20da%20negara%20Indonesia.pdf>, (diakses pada 16 Maret 2023)
- Eliati E, Handayani S, Nidia WH, Rohani R, Susanti D, Rahliyadi R (2021) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara. Nasuwakes: Jurnal KesehatanIlmiah (<https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/nasuwakes/article/view/273>, diakses pada 11 April 2023)
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia. Sumber, 17 (6). (diakses pada 15 Juni 2024)
- Hendrawan A, Sampurno B, Cahyandi K, 2019 Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt “X” Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan DanKeselamatanKerja (<https://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/download/76/59> diakses pada 15 april 2024)
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2018* <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017-Cetak-1.pdf>, diakses pada 25 September 2023)
- Lase JCN, 2021, Gambaran Pegetahuan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Deda Idanotae Kecamatan Gunungsitoli Idanoi KotaGunungsitoli (<https://repo.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3569/1/KTI%20JENI%20CHARIS%20NIRWANTI%20LASE.pdf> diakses pada 20 April 2024)
- Latifah N, 2022, Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Posyandu Klepu Kidul, Krompakan, Dan Jetis WilayahKerjaPuskesmasMinggir http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13328/1/KaryaTulisIlmiah_Nurul%20Latifah_P07124120001.pdf diakses pada 16 april 2024)
- Nabila PCAI, 2022, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Tahun2022 (Doctoraldissertation,UniversitasJambi). <https://repository.unja.ac.id/43373/>, diakses pada 10 April 2023)
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta; 2018.
- Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021. Percepatan Penurunan Stunting (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021> , diakses pada 14 Oktober 2023
- Puskesmas Bailang, 2023. Laporan Tahunan Puskesmas Bailang. Bailang Kota Manado
- Putri, M. M., Mardiah, W., Yulianita, H., & Keperawatan, F (2021) . Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting . Journal of Nursing Care, 4 (2), 122-129. (diakses pada 15 Juni 2024)
- Rahayu, C. & A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki, 09(03), 136–146
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Borneo Nursing Journal (BNJ), 4 (1), 10-17.
- Rahmawati, A. (2019) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita’, Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 6(3), pp. 389–395. doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p389- 395.
- Riset Kesehatan Dasar 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan Kementrian RI Tahun 2018 (https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risksdas-2018_1274.pdf, diakses pada 25 September 2023)

- Rizki J, Santoso MB, 2018 Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K31 Unpad
<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/18367/8726> (diakses 20 April 2024)
- Timban JFJ, Tangkere EG, Lumingkewas JRD, 2020 Peran Perempuan Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ssj/article/download/26894/26485#:~:text=Peran%20perempuan%20dalam%20pencegahan%20stunting%20meliputi%20%3A%20memeriksa%20kehamilan%204%20kali,perawatan%20nifas%20oleh%20bidan%2Fdokter%2C> diakses 20 April 2024)
- Uliyanti U, Tamtomo DG, Anantanyu S, 2017, Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal vokasi kesehatan*, 3(2), 67-77.
- UNICEF. (2020). Jumlah Balita Stunting di Dunia Menurun, tapi Tak Merata. Jumlah Balita Stunting di Dunia Menurun, tapi Tak Merata (diakses 20 april 2024)
- Yuneta et al. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Rizkia’, Jsk, 5(2), pp. 74–80. Available at: http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0.